

**TINJAUAN PUSTAKA****EKSPLORASI POTENSI TANAMAN OBAT DI DESA SELEMADEG, TABANAN: STUDI ETNOBOTANI DAN PEMANFAATAN LOKAL**Dewa Ayu Intan Nirmala Putri,<sup>1</sup> Ni Kadek Pramita Putri,<sup>2</sup> Ni Made Dewi Pradnyani,<sup>3</sup> Ni Kadek Sukma Priyanti,<sup>4</sup> Ni Ketut Selamat Kariyani,<sup>5</sup> I Nyoman Sucipta<sup>6</sup>**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi tanaman obat yang tumbuh di Desa Selemadeg, Kabupaten Tabanan, Bali, serta memahami pemanfaatannya dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat setempat.

**Metode:** Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dipadukan dengan pendekatan etnobotani, yang melibatkan survei lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci, dan observasi langsung.

**Hasil:** Hasil penelitian mengidentifikasi 25 jenis tanaman obat yang dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit, baik ringan maupun kronis. Pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat ini diwariskan secara turun-temurun dan merupakan bagian penting dari sistem pengobatan tradisional yang masih kuat di desa tersebut. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa beberapa tanaman memiliki nilai spiritual dan digunakan dalam upacara adat dan ritual keagamaan.

**Pembahasan:** Penelitian ini menyoroti potensi besar tanaman obat di Desa Selemadeg untuk dikembangkan lebih lanjut, baik sebagai bagian dari pelestarian budaya maupun sebagai sumber daya alam yang bernilai ekonomi. Namun, terdapat tantangan dalam hal pelestarian pengetahuan tradisional dan standarisasi produk herbal untuk memenuhi persyaratan pasar modern. Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi diajukan, termasuk pelestarian pengetahuan tradisional, pengembangan produk herbal lokal, dan kolaborasi dengan institusi penelitian.

**Simpulan:** Penelitian ini menyoroti potensi besar tanaman obat di Desa Selemadeg untuk dikembangkan lebih lanjut, baik sebagai bagian dari pelestarian budaya maupun sebagai sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan-tantangan, termasuk hilangnya pengetahuan tradisional di kalangan generasi muda dan kebutuhan untuk standar dan sertifikasi produk herbal untuk bisa bersaing di pasar yang lebih luas.

**Kata kunci:** Desa Selemadeg, Etnobotani, Pengobatan tradisional, Tabanan, Tanaman obat.

**ABSTRACT**

**Introduction:** This research aims to explore the potential of medicinal plants growing in Selemadeg Village, Tabanan Regency, Bali, as well as understand their use in traditional medicine by the local community.

**Method:** This research method uses a cross sectional approach combined with an ethnobotanical approach, which involves field surveys, in-depth interviews with key informants, and direct observation.

**Result:** The results of the study identified 25 types of medicinal plants that are used to treat various diseases, both mild and chronic. Knowledge about the use of this medicinal plant is passed down from generation to generation and is an important part of the traditional medicine system that is still strong in the village. In addition, the study revealed that some plants have spiritual value and are used in traditional ceremonies and religious rituals.

**Discussion:** This research highlights the great potential of medicinal plants in Selemadeg Village to be further developed, both as part of cultural preservation and as a natural resource of economic value. However, there are challenges in terms of preserving traditional knowledge and standardizing herbal products to meet the requirements of the modern market. Based on these findings, several recommendations were put forward, including the preservation of traditional knowledge, the development of local herbal products, and collaboration with research institutions.

**Conclusion:** This research highlights the great potential of medicinal plants in Selemadeg Village to be further developed, both as part of cultural preservation and as a natural resource with high economic value. However, the study also reveals challenges, including the loss of traditional knowledge among the younger generation and the need for standards and certifications for herbal products to be able to compete in a wider market.

**Keywords:** Ethnobotany, Medicinal plants, Selemadeg Village, Tabanan, Traditional medicine.

## PENDAHULUAN

Desa Selemadeg adalah desa yang bertempat di Kecamatan Selemadeg, *Kbupaten* Tabanan yang memiliki luas wilayah sebesar 2,84 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 7 (tujuh) banjar/dusun dengan total penduduk berjumlah 2.542 jiwa pada tahun 2024. Berdasarkan informasi dari *website* Desa Selemadeg, mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani/pekebun (29,21%).<sup>[1]</sup> Hal tersebut karena wilayah Desa Selemadeg yang subur sehingga cocok dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Karena itu, terdapat beragam jenis tanaman yang tumbuh subur di Desa Selemadeg. Salah satunya adalah tanaman obat. Tanaman obat telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia dan telah diwariskan secara turun-temurun, yang mana masyarakat tradisional memanfaatkan kekayaan alam untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan.<sup>[2]</sup> Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak tanaman obat yang telah diteliti secara ilmiah dan ditemukan memiliki kandungan senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti tanin, alkaloid, flavonoid, dan senyawa aktif lainnya.<sup>[2,3]</sup> Namun, pengetahuan tradisional mengenai pemanfaatan tanaman obat sering kali kurang terdokumentasikan dan terancam punah akibat pergeseran budaya dan modernisasi dalam pengobatan.<sup>[4,5]</sup>

Desa Selemadeg, yang terletak di kabupaten Tabanan, Bali, dikenal memiliki kekayaan keanekaragaman hayati, termasuk berbagai jenis tanaman obat yang telah lama digunakan oleh masyarakat setempat. Masyarakat di desa ini mempraktikkan sistem pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, yang mana tanaman obat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Pengetahuan mengenai tanaman obat dan cara penggunaannya merupakan bagian penting dari kebudayaan lokal masyarakat.<sup>[6]</sup>

Studi etnobotani merupakan pendekatan yang tepat untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan pengetahuan tradisional tentang tanaman obat, terutama dalam konteks budaya lokal.<sup>[7,8]</sup> Studi ini tidak hanya membantu dalam melestarikan pengetahuan tersebut, tetapi juga berpotensi membuka peluang pengembangan lebih lanjut dalam bidang kesehatan dan farmasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi jenis-jenis tanaman obat yang terdapat di Desa Selemadeg dan memahami bagaimana masyarakat setempat memanfaatkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Penelitian ini juga akan mengkaji tradisi lokal yang terkait dengan penggunaan tanaman obat, serta peran tanaman tersebut dalam sistem pengobatan tradisional desa. Dengan mendokumentasikan pengetahuan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal dan pengembangan potensi tanaman obat sebagai sumber daya alam yang berharga.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan kualitatif merupakan suatu studi yang digunakan untuk menganalisis suatu fenomena tertentu serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena tersebut.<sup>[9]</sup> Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif dipadukan dengan pendekatan etnobotani yang berfokus pada studi hubungan antara masyarakat lokal dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan pengetahuan tradisional masyarakat Desa Selemadeg terkait pemanfaatan tanaman obat. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yang meliputi pengumpulan data lapangan, wawancara mendalam, dan analisis data. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai tahapan dan metode yang digunakan:

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Selemadeg, Kabupaten Tabanan, Bali. Desa ini dipilih karena keanekaragaman hayati yang kaya dan masih kuatnya tradisi penggunaan tanaman obat di kalangan masyarakat setempat. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Juli hingga Agustus 2024.

### 2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua metode utama: survei lapangan dan wawancara mendalam dengan informan kunci.

- **Survei Lapangan:** survei lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan jenis-jenis tanaman obat yang tumbuh di Desa Selemadeg. Selama survei, peneliti berjalan kaki melalui berbagai lahan pertanian, kebun, hutan, dan pekarangan rumah untuk mengamati langsung tanaman yang digunakan oleh masyarakat setempat. Setiap tanaman yang ditemukan, peneliti dokumentasikan dengan mencatat nama lokal, lokasi tumbuh, dan bagian tanaman yang digunakan. Tanaman yang diidentifikasi juga difoto untuk mendukung dokumentasi visual.

- **Wawancara Mendalam:** wawancara dilakukan dengan informan kunci yang memiliki pengetahuan mendalam tentang tanaman obat, seperti dukun, tabib, petani, dan warga yang telah lama tinggal di desa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang berfokus pada jenis tanaman yang digunakan, metode pengolahan, cara penggunaan, dan penyakit yang diobati. Informan juga ditanya mengenai tradisi lokal dan praktik pengobatan yang diwariskan secara turun-temurun.

### 3. Pemilihan Informan Kunci

Informan kunci dipilih secara purposif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka terkait penggunaan tanaman obat. Kriteria pemilihan informan meliputi:

- Orang yang dikenal sebagai ahli dalam pengobatan tradisional di desa.
- Petani atau pekebun yang menanam atau memanfaatkan tanaman obat.
- Warga yang aktif dalam praktik penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari.

Jumlah informan kunci yang diwawancarai adalah 10 orang, yang dianggap cukup representatif untuk menggali informasi yang mendalam.

### 4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari survei lapangan dan wawancara dianalisis secara deskriptif dan tematik.

- **Analisis Deskriptif:** data mengenai jenis tanaman obat, cara pengolahan, dan penggunaannya dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola umum dalam pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Desa Selemadeg.
- **Analisis Tematik:** analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, seperti motif penggunaan tanaman obat, hubungan antara tanaman tertentu dengan kepercayaan lokal, dan perubahan dalam praktik pengobatan tradisional.

### 5. Validitas Data

Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, yang mana informasi yang diperoleh dari wawancara satu informan diverifikasi dengan wawancara informan lain dan observasi langsung di lapangan. Selain itu, hasil penelitian juga dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian informasi yang diberikan.

### 6. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan cara meminta persetujuan (*informed consent*) dari semua informan sebelum melakukan wawancara. Informan diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian, penggunaan data yang dikumpulkan, dan hak mereka untuk menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi. Informasi yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keanekaragaman Tanaman Obat di Desa Selemadeg

Hasil survei lapangan mengidentifikasi sebanyak 25 jenis tanaman obat yang tumbuh di Desa Selemadeg. Tanaman-tanaman ini tersebar di berbagai habitat, termasuk pekarangan rumah, ladang pertanian, dan hutan sekitar desa. Beberapa tanaman obat yang paling sering ditemukan dan digunakan oleh masyarakat setempat seperti pada tabel 1.

**Tabel 1.** Tanaman Obat Yang Tumbuh Di Dusun-dusun Desa Selemadeg

N o	Dusun	Tanaman obat yang tumbuh dan digunakan masyarakat
1	Sukawati	Jahe merah, pegagan, jambu biji, serai, jangu, lidah buaya, daun jintan, mengkudu, kumis kucing, daun katuk, sambiloto, cocor bebek
2	Babakan	Pegagan, serai, lidah buaya, jahe, temulawak, sirih, kunyit, sirih cina (damuh-damuh), beluntas, bunga telang, lempeni, laos
3	Selemadeg Kelod	Sirih, daun katuk, jahe merah, kunyit, cocor bebek, lidah buaya, jambu biji
4	Selemadeg Bale Agung	Pegagan, kumis kucing, lidah buaya, jahe, daun katuk, sirih, serai, bunga bintang, sirih cina (damuh-damuh)

5	Selemadeg Kaja	Sambiloto, daun katuk, pegagan, serai, kumis kucing, jahe merah,	lidah buaya, jangu, daun jintan
6	Singin	Pegagan, serai, lidah buaya, jahe, sirih, kunyit, kumis kucing	
7	Gamongan	Pegagan, serai, lidah buaya, jahe, temulawak, sirih, kunyit, daun katuk, jambu biji	

- Jahe (*Zingiber officinale*): sering dimanfaatkan untuk meningkatkan kekebalan tubuh serta memperlancar sistem pencernaan.
- Kunyit (*Curcuma longa*): digunakan sebagai antiinflamasi dan antiseptik alami.
- Sambiloto (*Andrographis paniculata*): dikenal karena khasiatnya sebagai antipiretik dan antivirus.
- Daun sirih (*Piper betle*): sering digunakan untuk mengobati luka dan sebagai antiseptik.
- Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*): digunakan untuk meningkatkan fungsi hati dan pencernaan.
- Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*): dimanfaatkan untuk mengatasi perangan karena infeksi serta dapat mengatasi penyakit batu ginjal.

Tanaman-tanaman ini digunakan dalam berbagai bentuk, seperti ramuan, rebusan, atau pasta, yang diaplikasikan secara topikal atau diminum tergantung pada jenis penyakit yang diobati.

## 2. Pemanfaatan Lokal dan Pengetahuan Tradisional

Masyarakat Desa Selemadeg memiliki pengetahuan yang kaya mengenai penggunaan tanaman obat, yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Informan kunci yang diwawancarai mengungkapkan bahwa sebagian besar pengetahuan ini berasal dari pengalaman empiris dan pengamatan selama bertahun-tahun. Tanaman obat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit umum, seperti demam, sakit perut, luka, hingga penyakit kronis seperti diabetes.

Sebagai contoh, daun sirih sering digunakan untuk perawatan luka, yang mana daun tersebut dihaluskan dan ditempelkan langsung pada luka untuk mempercepat penyembuhan. Sementara itu, kunyit digunakan secara internal untuk mengatasi peradangan dan meningkatkan daya tahan tubuh. Adapula sambiloto yang sering

dimanfaatkan untuk mengatasi radang tenggorokan dan demam dengan meminum air rebusan daunnya. Masyarakat Desa Selemadeg juga sering memanfaatkan daun katuk untuk meningkatkan daya tubuh serta meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

Tradisi pengobatan ini tidak hanya mencerminkan pengetahuan tentang tanaman, tetapi juga menunjukkan hubungan masyarakat dengan alam dan kepercayaan spiritual. Beberapa tanaman tertentu dianggap memiliki nilai sakral dan digunakan dalam upacara adat atau ritual keagamaan, menegaskan peran penting tanaman dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat.

## 3. Peran Tanaman Obat dalam Sistem Pengobatan Tradisional

Penggunaan tanaman obat di Desa Selemadeg bukan hanya merupakan alternatif pengobatan, tetapi juga bagian integral dari sistem pengobatan tradisional yang masih kuat. Masyarakat cenderung menggabungkan pengobatan modern dengan pengobatan tradisional, terutama untuk penyakit yang sulit disembuhkan oleh obat-obatan konvensional.

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa kepercayaan terhadap efektivitas tanaman obat masih sangat tinggi di kalangan masyarakat desa. Misalnya, kunyit dianggap memiliki khasiat yang lebih baik daripada beberapa obat sintesis untuk mengatasi peradangan ringan. Selain itu, penggunaan tanaman obat dianggap lebih aman karena tidak menimbulkan efek samping yang merugikan, berbeda dengan beberapa obat modern.

## 4. Pembahasan: Potensi dan Tantangan dalam Pengembangan Tanaman Obat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Selemadeg memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman obat, baik untuk kepentingan lokal maupun komersial. Pengetahuan tradisional yang kaya dan masih aktif digunakan oleh masyarakat dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, baik dalam bentuk pelestarian budaya maupun pengembangan produk herbal yang memiliki nilai tambah.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pengembangan potensi ini. Salah satunya adalah risiko hilangnya pengetahuan tradisional seiring dengan perubahan gaya hidup dan modernisasi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa generasi muda di desa ini semakin

sedikit yang memahami atau tertarik untuk mempelajari penggunaan tanaman obat, yang dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tersebut di masa mendatang.

Selain itu, ada juga tantangan dalam standarisasi dan sertifikasi produk herbal dan uji klinis yang memadai, sulit untuk bersaing di pasar modern yang membutuhkan bukti ilmiah tentang keamanan dan efektivitas produk.

## SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi 25 jenis tanaman obat yang tumbuh di Desa Selemadeg, kabupaten Tabanan, yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk pengobatan tradisional. Tanaman-tanaman ini digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, mulai dari gangguan ringan hingga penyakit kronis, dengan metode pengolahan yang bervariasi, termasuk rebusan, ramuan, dan aplikasi topikal.

Pengetahuan tentang tanaman obat ini diwariskan secara turun-temurun dan merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat Desa Selemadeg, yang mencerminkan hubungan erat antara manusia dan alam. Penggunaan tanaman obat tidak hanya didasarkan pada manfaat kesehatan, tetapi juga memiliki nilai spiritual dan budaya, yang memperkuat identitas lokal dan kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional.

Hasil penelitian ini menyoroti potensi besar tanaman obat di Desa Selemadeg untuk dikembangkan lebih lanjut, baik sebagai bagian dari pelestarian budaya maupun sebagai sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan-tantangan, termasuk hilangnya pengetahuan tradisional di kalangan generasi muda serta kebutuhan untuk standar dan sertifikasi produk herbal untuk bisa bersaing di pasar yang lebih luas.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

- **Pelestarian pengetahuan tradisional:** diperlukan upaya untuk mendokumentasikan dan melestarikan pengetahuan tradisional tentang tanaman obat di Desa Selemadeg, melalui pendidikan, pelatihan, dan program pengenalan kepada generasi muda.
- **Pengembangan produk herbal:** pengembangan produk herbal berbasis tanaman obat lokal dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

untuk memenuhi persyaratan pasar yang lebih luas. Meskipun tanaman obat memiliki potensi besar, tanpa pengolahan yang tepat

desa, dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip pengobatan tradisional yang telah ada.

- **Kolaborasi dengan institusi penelitian:** kerjasama dengan lembaga penelitian atau universitas dapat membantu dalam penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas dan keamanan tanaman obat, serta membantu dalam proses standarisasi produk.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada masyarakat Desa Selemadeg, Kabupaten Tabanan, yang telah dengan sukarela berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka terkait penggunaan tanaman obat. Penulis juga berterima kasih kepada para informan kunci yang telah meluangkan waktu untuk memberikan wawasan yang berharga dan mendukung penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pemerintah Desa Selemadeg dan aparat desa yang telah memberikan izin serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Dukungan ini sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan survei lapangan dan wawancara.

Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti dan rekan-rekan yang telah bekerja sama dan memberikan masukan selama proses penelitian ini. Penghargaan khusus diberikan kepada lembaga akademik dan institusi yang mendukung penelitian ini melalui fasilitas dan bimbingan yang diberikan.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral selama penelitian ini berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pelestarian pengetahuan tradisional dan pengembangan potensi tanaman obat di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Website Resmi Desa Selemadeg. URL: Website Resmi Desa Selemadeg Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan. Diakses tanggal 18 Juli 2024.

2. Azmin, N., Anita, R., M. Eka, H. 2019. Uji Kandungan Fitokimia dan Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Berbasis Pengetahuan Lokal di Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(2), 101-113.
4. Fitri, W.E., Feni, R.G., Oktariyani, D., Adewirli, P. 2019. Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan Masyarakat Sekitar TPA Air Dingin. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 145-153.
5. Qasrin, U., Agus, S., Yulianti., Afif, B. 2020. Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Belantara*, 3(2), 139-152.
6. Raodah. 2019. Pengetahuan Lokal Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Tolaki di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pangadereng*, 5(1).
7. Ervina, M. N., & Mulyono, Y. 2019. Etnobotani Meniran Hijau (*Phyllanthus* ninuri L) Sebagai Potensi Obat Kayap Ular (Herpes Zoster) dalam Tradisi Suku Dayak Ngaju. *Jurnal Jejaring Matematika Dan Sains*, 1(1), 30-38.
3. Rahmawati., Masdiana, T., A. Hesti, W. A. 2021. Kandungan Senyawa Kimia dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Matoa (*Pometia Pinnata J.R. Forster & J.G. Forster*). *Jurnal Farmasi*, 13(2), 108-115.
8. Rifandi, M., Rosidah, R., Yuniarti, Y. 2020. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Muara Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Sylva Scientiae*, 3(5) 906-918.
9. Fadli, M. R. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.